

**PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

(Studi Di Dompot Dhuafa' Cabang Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Jurusan Manajemen Dakwah**

Disusun Oleh:

Samain

09240064

Pembimbing:

H. Okrisal Eka Putra, LC. MA

NIP: 19731016200012 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Samain

NIM : 09240064

Judul Skripsi : Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Nopember 2014

Pembimbing



Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

[Signature]
Syid Ridlo, M.Si
670104 199303 1 003

[Signature]
H. Okristal Eka Putra, Lc, M. Ag
NIP: 19731016 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

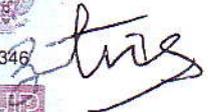
Nama : Samain
NIM : 09240064
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Sekarang : Jl. Timoho, Gg. Mujahir, No. 810 Gendeng Kel. Baciro

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat (Studi Di Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta)" adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila terbukti penyusunan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Nopember 2014

Yang Menyatakan



Samain
NIM. 09240064



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 2172 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Di
Dompot Dhuafa ' Cabang Yogyakarta)**

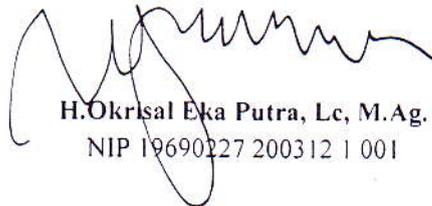
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Samadn
NIM/Jurusan : 09240064/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 4 Desember 2014
Nilai Munaqasyah : 85,5 (A/B)

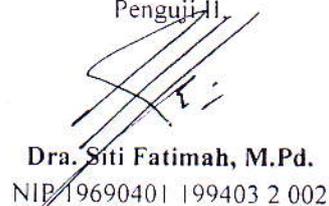
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

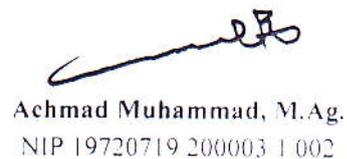
Ketua Sidang/Penguji I,


H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP 19690327 200312 1 001

Penguji II,

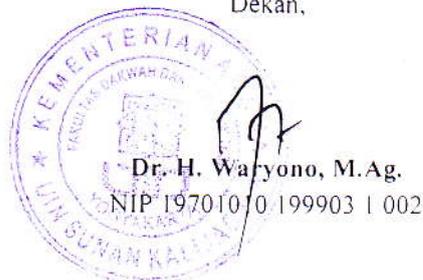

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP 19690401 199403 2 002

Penguji III,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 12 Desember 2014

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

almamaterku tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Tidak ada yang sia-sia dalam sebuah perjalanan”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين فضل بني ادم بالعلم والعمل والصلاة والسلام على
اشرف الانبياء وامام المرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugrahkan dan memuliakan manusia dengan ilmu pengetahuan. Dialah Tuhan yang senantiasa memberi rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Berkat semuanya itu, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu dalam naungan-Nya. Amin..!

Shalawat dan salam semoga tetap abadi tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Dialah yang senantiasa memberi suri tauladan yang baik (uswatun hasanah bagi keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya. Semoga kita senantiasa diberi kekuatan untuk selalu mencontoh beliau, dan tergolong umat yang tak henti-hentinya mendapatkan maghfirah.

Dengan segala kerendahan hati dan dengan mengharap ridha dari Allah SWT, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mereka, mungkin skripsi ini tidak akan pernah ada. Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M. Rasyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak H. Okrisal Eka Putra, LC. MA selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar, pengertian dan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran beliau untuk membimbing dan memberi solusi saat penulis mengalami kesulitan.
5. Bapak Bambang Edi Prasetyo selaku manajer pendayagunaan ZIS DD Jogja yang telah membantu penulis mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang menyayangiku, terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan doa yang tak berhenti kau panjatkan unntukku. Dengan kasih sayangmu kucuran keringatmu menjadikan semangat yang tak dapat diganti apapun.
7. Adik-adikku yang telah memberi semangat untuk tetap berkarya, semoga kelak aku bisa membahagiakan kalian semuanya.
8. Teman - teman jurusan manajemen dakwah angkatan 2009 fendi, roni, mirza, hermanto, masda, omen, dimas dan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Teman – teman ADA JOGJA dan ibu singgang yang selalu membantu disaat saya sedang kesulitan.

10. Bang rendu, wiwid, temon, safta, dan teman – teman Mapala Ulinuha yang selalu memberikan keceriaan di setiap perjalanan kita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik untuk kalian semua. Semoga ini menjadi catatan amal sholih dan investasi kelak di akhirat. Amin..!

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati membuka diri atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 15 November 2014
Penyusun

Samain
NIM. 09240064

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Dompot Dhuafa’ Cabang Yogyakarta). Tulisan ini menggali berbagai data dan program yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa’ Jogja, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi. Sehingga tujuannya adalah mengetahui data, dana dan proses pendistribusian terkait dengan program pemberdayaan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan dengan cara menggali data yang berupa dokumen, observasi dan wawancara. Sedangkan teori digunakan adalah teori pendistribusian zakat. Yakni, dana zakat dapat di disbustribusikan dalam dua bentuk, konsumtif dan produktif. Untuk menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan analisis induktif.

Dalam pendistribusian dana zakat, mustahiq di bagi dua, mustahiq dasar dan mustahiq menengah. Untuk program pemberdayaan ekonomi, DD Jogja mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq menengah. Yakni, orang-orang yang berpenghasilan di bawah UMR dan anak-anak muda yang menganggur. Ada enam program yang dilakukan DD Jogja dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu; Warung Beres/angkeringan Bersih, Kampung Ternak, Madrasah Ekonomi Dhuafa, Institute Mentas Unggul, Deswita (Desa wisata) dan bina remaja mandiri. Untuk program warung beres, pendistribusian dana zakat melalui pemberian tambahan modal kepada pemilik angkringan dan pelatihan.

Adapun dalam pendistribusian dana zakat, program pemberdayaan ekonomi menempati posisi ke dua paling banyak setelah program kesehatan. Program kesehatan (LKC) menghabiskan dana 559.947.014, sedangkan program pemberdayaan ekonomi menghabiskan dana 329.014.305. Adapun penerima manfaat dari jumlah dana tersebut sebanyak 740 orang. Jumlah yang cukup besar bagi DD Jogja dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar Yogyakarta.

Kata kunci: Distribusi zakat, perekonomian masyarakat, dompet dhuafa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFa YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Dompot Dhuafa Yogyakarta	25
B. Visi, Misi Dan Tujuan	28
C. Struktur Organisasi	30
D. Macam-Macam Zakat Di Dompot Dhuafa Yogyakarta	31
E. Macam-Macam Bentuk Pendistribusian Dana Zakat	32
F. Program-Program Di Dompot Dhuafa Yogyakarta	34

BAB III. ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

A. Distribusi Dana Zakat	51
B. Zakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	58
1. Warung Beres	59
2. Kampung Ternak	61
3. Madrasah Ekonomi Dhuafa	63
4. Institut Mentas Unggul	63
5. Desa Wisata	64
6. Bina Remaja Mandiri	65

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Daftar Gambar Dan Tabel

Gambar 1. Struktur Lembaga Dompot Dhuafa	30
Tabel II.1 Korban Gempa Yogyakarta 27 Mei 2006	26
Tabel II.2 Nama-Nama Pengurus Dompot Dhuafa	30
Tabel II.3 Program Dompot Dhuafa Tahun 2013	34
Tabel II.4 Tematik Ramadhan	39
Tabel III.1 Bentuk Dan Tempat Program	54
Tabel III.2 Tujuan Program	55
Tabel III.3 Sasaran Utama Program	56
Tabel III.4 Konsep Program	56
Tabel III.5 Hasil Program	57
Tabel III.6 Biaya Program	58
Tabel III.7 Mitra Program	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Pendistribusian Dana Zakat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Dompot Dhuafa' Cabang Yogyakarta). Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul di atas. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1) Pendistribusian Zakat

Pendistribusian berasal dari kata “distribusi” yang diberi awalan “pe-“ dan akhiran “-an” yang berarti pembagian, penyebaran ke tempat-tempat secara merata.¹ Sedangkan perkataan zakat yang berasal dari kata *zakaa* mempunyai arti berkah, tumbuh, bersih dan baik.² Arti zakat dalam istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Selain dari itu zakat, arti tumbuh

¹J. S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1092.

²Yusuf Qardhawi, *Studi Komperasi Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist*, (Jakarta; Literatur Antar Nusa, 1987), hlm. 34.

dan bersih tidak dipakaikan hanya buat kekayaan, tetapi lebih dari itu juga buat jiwa orang yang menunaikan zakat.³

Jadi dalam penelitian ini, pendistribusian zakat yaitu pembagian atau penyaluran harta zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau orang yang membutuhkan dengan tepat sasaran dan daya guna.

2) Perekonomian Masyarakat *Dhuafa*

Ekonomi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau proses yang bersangkutan paut dengan penciptaan barang-barang atau jasa-jasa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁴Biasanya dipakai untuk motif-motif yang menyangkut usaha mencari nafkah, akumulasi kekayaan dan sebagainya.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁵

Dhuafa adalah orang-orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Sehingga yang dimaksud masyarakat di sini adalah orang-orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.

³Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Surabaya; Al-Ikhlhas, 1995), hlm. 21.

⁴Winardi, *Kamus Ekonomi : Inggris Indonesia*, (Bandung; Cv. Mandar Maju, 1998), hlm. 177.

⁵Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 160.

3) Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta

Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfungsi untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat infak dan shodakoh, dimana lembaga ini tidak di bawah naungan pemerintah (non pemerintah).

Dengan demikian yang di maksud dari keseluruhan judul skripsi ini adalah bagaimana proses pendistribusian zakat yang selama ini telah dilakukan oleh Dompot Dhu'afa cabang Yogyakarta, terutama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak mampu. Proses penelitian ini setidaknya akan mencakup penerima dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, prosedur pengeluaran dana, dan pertanggung jawaban atas penggunaan dana, khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan objek lembaga dompot dhuafa yang ada di JL. Kyai Mojo No. 97 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*, rahmat bagi semua alam. Sebagai agama yang rahmat bagi semua makhluk, ia tidak hanya mengajarkan hal-hal yang sifatnya akhirat saja, namun juga, hal-hal yang bersifat dunia. Salah satu konsep untuk mencapai tujuan tersebut, terutama untuk saling membantu antar manusia, maka Allah mewajibkan bagi umat-Nya untuk menunaikan zakat.

Kewajiban menunaikan zakat ini telah disebut dalam Al-Qur'an Al-Karim:

مَا اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ عِنْدَ تَجِدُ وَهُ خَيْرٌ مِّنْ لِّأَنْفُسِكُمْ تُقَدِّمُوا وَمَا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

بِصِيرَتَعْمَلُونَ ﴿١١٠﴾

“Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Q. S. Al Baqarah: 110)⁶

Dengan demikian, Islam tidak hanya memperhatikan hal-hal yang bersifat pribadi, namun juga sangat mementingkan hal-hal sosial. Salah satu konsep yang sangat ditekankan oleh ajaran Islam dalam menegakan keadilan sosial adalah zakat. Keadilan sosial ini sangat perlu untuk ditegaskan kembali melihat masyarakat Indonesia yang masih tenggelam dalam kemiskinan.

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang sering sekali disebut dalam Al-Qur'an setelah shalat. Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya, *Fiqh al-Zakat*, setidaknya ada 27 kali pengulangan dalam Al-Qur'an yang menyatakan kewajiban pelaksanaan shalat yang dibarengi dengan kewajiban zakat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat merupakan unsur terpenting dalam ajaran islam. Berbeda halnya dengan shalat, zakat bukan hanya ibadah yang hubungannya kepada Tuhan, namun, juga berhubungan erat dengan kemanusiaan.

⁶Mahmud Junus, *Terjemah Al-Quran Al-Karim*, cet-10 (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), hlm. 18.

Syariat zakat itu sendiri mempunyai sasaran yang multidimensi yaitu dimensi moral, sosial dan ekonomi. Dimensi moral berfungsi untuk menghilangkan sifat rakus dan tamak dari muzakki kearah pensucian dirinya dan hartanya. Dimensi sosial berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dan meletakkan tanggung jawab sosial pada muzakki. Sedangkan dimensi ekonomi berfungsi penyebaran harta kekayaan agar bisa dinikmati oleh semua umat manusia tidak hanya bertumpu dan berpusat pada orang kaya saja. Untuk itu maka harta zakat harus diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq) yang pada dasarnya bertujuan untuk mehilangkan kemiskinan dan penderitaan dalam masyarakat baik yang bersifat jangka pendek (melalui pemenuhan konsumtif) maupun dalam jangka panjang (melalui pemenuhan yang bersifat produktif) sehingga harta zakat semakin akan berkembang menjadi jumlah yang cukup besar.⁷

Sebagai cara untuk mensejahterakan dan menciptakan keadilan sosial, zakat harus dikelola dan didistribusikan dengan baik dan tepat sasaran. Tanpa itu, zakat yang begitu melimpah akan habis dengan sia-sia. Dengan demikian, manajemen pendistribusian dana zakat merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan dan kegunaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam.

Salah satu bentuk pendistribusian zakat adalah memberikan zakat produktif untuk dijadikan sebagai modal usaha. Pemberian zakat produktif ini

⁷M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek: Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 256.

bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi orang-orang miskin. Karena penyebab terjadinya kemiskinan dalam suatu masyarakat selain dari faktor internal seperti pemalas sebagai akibat dari nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh sebagian kaum miskin (mustahik) itu sendiri, juga disebabkan karena tertahanya hak milik mereka ditangan orang-orang kaya yaitu zakat yang dapat dijadikan modal usaha dalam mengantisipasi secara dini agar tidak jatuh dalam kemiskinan. Dengan sikap orang kaya yang menahan zakat tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan.⁸

Adapun yang dimaksud dengan zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu yang terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dapat dikatakan juga bahwa dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunanakan untuk membantu usaha mereka sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.⁹

Dalam memberikan zakat produktif kepada mustahik, harus pula melakukan pembinaan/pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar para mustahik semakin

⁸ Adurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, cet.ke-1 (Jakarata: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 212.

⁹ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 63-64.

meningkatkan kualitas keimanan dan keislamannya.¹⁰ Bukan hanya itu, penyaluran dana juga memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan dengan penghimpunan dana. Panduan dalam penyaluran dana setidaknya mencakup penerima dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran prosedur pengeluaran dana, dan pertanggung jawaban atas penggunaan dana.¹¹

Dengan demikian, manajemen pendistribusian dana zakat merupakan hal yang penting bagi sebuah lembaga yang menangani dana zakat. Karena dengan adanya kesalahan dalam proses pendistribusian dana zakat, tujuan zakat sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, tidak dapat tercapai dengan baik.

Konsepsi pemberdayaan ekonomi umat melalui pengamalan ibadah zakat yang diajarkan dalam Islam merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah sosial. Potensi zakat yang cukup signifikan tersebut perlu digali secara optimal agar dapat digunakan untuk ikut menggerakkan perekonomian umat disamping potensi-potensi yang lain sehingga taraf hidup umat menjadi terangkat.

Pada dekade 1990 an telah tumbuh berbagai macam lembaga pengelola zakat yang berusaha mengedepankan prinsip-prinsip manajemen modern dalam prakteknya. Di antara lembaga yang menjadi pionirnya adalah Dompot

¹⁰ Didin Hafhiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) cet ke-2, hlm 134.

¹¹Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, cet ke-1 (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2001) hlm. 2.

Dhuafa', sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) yang didirikan pada tanggal 2 Juli 1993. Lembaga ini memiliki jaringan kerja sangat luas yang meliputi 28 provinsi di seluruh Indonesia, bahkan diluar negeri, di antaranya: Hongkong, Jepang dan Australia.

Dalam konteks ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana proses pendistribusian dana zakat di Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta karena beberapa alasan. *Pertama*, Sebagai lembaga nirlaba yang besar, pastinya memiliki proses pendistribusian yang amat kompleks sehingga diperlukan manajemen yang baik. *Kedua*, manajemen yang baik harus juga didukung dengan SDM yang baik. *Ketiga*, dengan adanya berbagai program yang telah dijalankan, sangat dimungkinkan adanya kurang efektifan program yang telah dijalankan terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dapat terarah dan terfokus, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendistribusian dana zakat di Dompot Dhuafa' yang ada di Yogyakarta?
2. Bagaimana efektifitas dana zakat yang didistribusikan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pendistribusian zakat didompet dhuafa republika cabang Yogyakarta.
2. Mengetahui seberapa besarkah dana zakat yang didistribusikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi dompet dhuafa, khususnya, dan bagi kalangan akademisi, umumnya. Secara teoritis, ia dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran bagi para akademisi dalam melakukan penelitian di masa mendatang. Sedangkan dalam segi praktis, penelitian ini dapat memberikan kritik dan saran kepada dompet dhuafa yang ada di Yogyakarta dalam menyusun program yang lebih baik.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pendistribusian zakat yang ada di Dompet Dhuafa telah banyak dilakukan. Diantaranya, penelitian yang telah dilakukan oleh Himmatul Khoiriyah yang berjudul “ Distribusi Zakat untuk Pendidikan (Studi Di Dompet Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta)”.¹² Dalam penelitiannya, ia menjelaskan

¹² Himmatul khoiriyah, *Distribusi Zakat Untuk Pendidikan*, (Studi Dompet Dhu'afa Republika Cabang Yogyakarta).

tentang bagaimana distribusi zakat tersebut untuk pendidikan jika ditinjau dari hukum islam. Dalam penelitian ini, ia menggunakan pendekatan normatif-yuridis. Skripsi ini hanya membahas tentang zakat yang hanya didistribusikan dalam bidang pendidikan. Sehingga ia hanya terfokus pada salah satu bentuk pendistribusian, padahal ada berbagai bentuk dalam mendistribusikan zakat dalam lembaga tersebut. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat untuk pendidikan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam Islam.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto Hari Murti yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dilembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta”.¹³ Skripsi ini meneliti tentang apa saja variabel-variabel yang mempengaruhi dampak dari zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kesimpulanya adalah bahwa zakat produktif sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini juga lebih menitik beratkan pada penerima (mustahik) zakat produktif, bukan pada proses pendistribusian dana zakat.

Sama halnya dengan Nuryanto, Wiwik Sugiarti juga telah meneliti tentang pemberdayaan ekonomi mustahik di dompet dhu’afa Yogyakarta dan dompet peduli ummat Yogyakarta, menyimpulkan bahwa kedua lembaga tersebut

¹³ Nuryanto Hari Murti, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dilembaga Amil Zakat Dompot Dhu’afa Republika Cabang Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali jaga, 2011).

memiliki model yang berbeda dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Di DD jogja, memberikan zakat produktif tersebut dengan cara hibah yang disalurkan melalui BMT. Sedangkan di dompet peduli ummat dengan cara tanggung renteng. Walaupun demikian, kedua-duanya berdampak positif dalam meningkatkan ekonomi mustahiq zakat.¹⁴ Jika penelitian Wiwik menitik beratkan pada mustahik zakat dalam meningkatkan perekonomiannya, maka berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yakni menitik beratkan proses dan menejemen pendistribusian zakat yang dilakukan oleh DD Jogja.

Dengan demikian, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang sama, yakni penelitian tentang proses pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta. Sehingga layaklah penelitian ini dilakukan oleh penulis.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pendistribusian Zakat

Zakat merupakan ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak

¹⁴Wiwik Sugiarti, *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada Dompot Dhu'afa Yogyakarta Dan Dompot Peduli Ummat Daar Al-Tauhid, Yogyakarta*. Skripsi Islamic Banking School, (Yogyakarta: Sekolah tinggi Islam Yogyakarta, 2010).

menerimanya menurut yang ditentukan oleh syari'at Islam.¹⁵ Dengan demikian, harta zakat merupakan hak bagi *mustahik* yang harus diberikan. Namun, dalam prakteknya ada berbagai cara pemberian zakat kepada mustahik. Di antaranya, dengan peminjaman modal, investasi dan lainnya. Hal inilah yang banyak dilakukan oleh lembaga yang secara khusus menangani urusan ZIS.

Dalam pandangan hukum islam, zakat harta yang diberikan kepada fakir miskin hendaknya dapat memenuhi kebutuhannya selama setahun, bahkan seumur hidup. Menutupi kebutuhan tersebut dapat berupa modal kerja sesuai dengan keahlian-keahliannya dan keterampilan masing-masing yang ditopang oleh peningkatan kualitas.¹⁶

Memang, di antara sebagian ulama dan ahli hukum Islam ada yang kurang setuju dengan pemanfaatan dana zakat untuk berbagai program pemberdayaan. Karena, berdasarkan sunnah nabi, zakat itu harus segera dibagikan ke mustahiq, apalagi jika masih terdapat umat yang sehari-harinya tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok rutinnnya. Sedangkan sejumlah ulama lain menyarankan bahwa zakat seharusnya menjadi suplemen pendapatan permanen yang utamanya diperuntukan bagi asnaf faqir dan bila masih ada sisa dana, maka diperuntukan untuk asnaf miskin yang punya

¹⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, cet. Ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997) hlm. 83-83.

¹⁶ Muhammad Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 452.

kemauan untuk meningkatkan pendapatannya. Dalam tataran lebih luas lagi, zakat dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan ketrampilan dan penyediaan modal “unggulan” agar kaum dhu’afa dapat menjalankan usaha kecil sehingga pada akhirnya mereka dapat berusaha secara mandiri.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut pendistribusian atau pendayagunaan zakat ditentukan sebagai berikut:

- a. Distribusi zakat harus bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para penerima zakat pada suatu masa tidak memerlukan zakat lagi, bahkan diharapkan menjadi orang yang membayar zakat.
- b. Untuk fakir miskin, mualaf dan ibnu sabil, pembagian zakat dititik beratkan pada pribadinya bukan pada lembaga yang mengurusnya. Kebijakan ini dilakukan agar unsur pendidikan yang dikandungkan dalam pembagian zakat itu lebih kentara dan terasa.
- c. Bagi kelompok amil, ghorim, dan sabilillah, pembagian dititik beratkan pada badan hukum atau kepada lembaga yang mengurus atau melakukan aktifitas-aktifitas keislaman.
- d. Dana-dana yang tersedia dari pengumpulan zakat yang belum dibagikan atau diserahkan kepada mustahiq dimanfaatkan untuk pembangunan

¹⁷ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 207.

dengan jalan menyimpannya di bank pemerintah berupa giro, deposito atau sertifikat atas nama Badan Amil Zakat yang bersangkutan.¹⁸

Distribusi zakat dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu dengan memberikan langsung kepada orang yang berhak menerima (mustahik) secara konsumtif dan dapat juga dilakukan dengan cara produktif atau dengan cara memberikan modal yang dapat dikembangkan dengan cara investasi.¹⁹ Pola yang pertama ini merupakan pola pendistribusian yang berupa bahan-bahan pokok sehingga hanya membantu perekonomian dalam jangka pendek karena hal itu hanya cukup membantu kebutuhan sehari-sehari. Sedangkan pola yang kedua dapat membantu mustahik dalam menciptakan peluang usaha sendiri sehingga dengan modal tersebut ia dapat mensejahterakan dirinya sendiri dengan cara berkelanjutan.

Untuk pendayaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:²⁰

- a. Distribusi bersifat “konsumtif tradisional”, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung kepada yang berhak menerimanya. Seperti zakat fitrah yang diberikan kepada

¹⁸Iwan Triwiyono, *Organisasi Dan Akuntansi Syari'ah*, (Yogyakarta: Lkis, 2000), hlm. 136-137.

¹⁹Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial Dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hlm. 67.

²⁰M.Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), cet ke-1, hlm. 153-154.

fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

- b. Distribusi bersifat “konsumtif kreatif” yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat “produktif tradisional” dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Distribusi dalam bentuk “produktif kreatif” yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk bangun proyek social atau menambah modal pedagang usaha kecil.

Aturan syari’ah menetapkan bahwa dana hasil pengumpulan zakat, infaq dan sedekah sepenuhnya adalah hak milik dari para mustahik, dalam firman-Nya;

﴿ وَالْأَحْرُومِ لِلسَّائِلِ حَقٌّ مِّمَّا مَوْلَاهُمْ وَفِي ۝﴾

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (Q. S. Al Dzariyat : Ayat 19).²¹

²¹Mahmud Junus, *Terjemah Al-Quran Al-Karim*, cet-10 (Bandung: Al Ma’arif, 1998), hlm. 522.

Dengan demikian, pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema *qardul hasan*, yakni satu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman.²² Hal ini dikarenakan pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka, namun, pola tersebut digunakan agar mustahik mampu meningkatkan perekonomian dengan usaha sendiri melalui modal bantuan yang telah diberikan.

2. Tinjauan Tentang Zakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi yaitu hubungan manusia kepada Allah (dimensi vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia (dimensi herizontal).²³ Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik, akan meningkatkan kualitas keimanan, kebersihan dan mensucikan jiwa, dan mengembangkan dan memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan ummat, mampu meningkatkan etos dan etika kerja ummat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.

Untuk menghilangkan kemiskinan ini adalah suatu kewajiban, karena itu sangat penting untuk membangun suatu sistem keadilan sosial antara lain

²²M.Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), cet ke-1, hlm. 165.

²³Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cet. II (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. V.

melalui lembaga zakat. Dengan melalui sistem ini sumber zakat dapat disediakan bagi masyarakat yang tidak mampu agar bisa mandiri ekonominya.

Tentang model dan mekanisme pendistribusian atau pendayagunaan zakat disusun sedemikian rupa oleh badan amil yang menyerupai badan usaha ekonomi atau baitul maal yang membantu permodalan dalam berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya fakir miskin yang umumnya mereka menganggur atau tidak bisa berusaha secara optimal karena ketiadaan modal.

Terhadap mereka ini diberikan zakat dalam bentuk pinjaman modal usaha berupa pinjaman kebijakan (*Qardhul Hasan*). Seterusnya dana zakat yang terhimpun dan dana yang dikembalikan oleh peminjam diatas, digulirkan pula kepada mustahiq lain, dan seterusnya sampai golongan fakir miskin bis menjadi mandiri dalaam membangun kejidupan ekonominya.²⁴

Dalam memahami kondisi objektif fakir miskin, kelompok penerima zakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sangat miskin (*faqir*), mustahiq dasar dan mustahiq menengah. Kategori pertama adalah mereka yang secara fisik dan mental tidak dapat bekerja, seperti orang tua dan orang cacat. Untuk orang tua dan orang cacat, zakat dapat diberikan untuk tujuan konsumtif, sedangkan untuk dua kategori lainnya, yaitu mustahiq dasar dan mustahiq menengah, yang dapat bekerja keras mempunyai hak untuk

²⁴Abdurrachman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 171.

menerima dan menggunakan dana zakat, tetapi mereka tidak diperolehkannya menghabiskan dana itu dengan cara konsumtif.²⁵

Dengan kata lain, dana zakat yang mereka terima sebenarnya merupakan semacam peminjaman tanpa bunga atau sedikitpun keuntungan yang mereka peroleh (*qardhul hasan*). Keuntungan yang mereka peroleh dari dana zakat adalah mereka mempunyai kewajiban bekerja keras, entah secara konstan menggunakan kembali keuntungan yang mereka peroleh dari bisnis mereka.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yakni, kegiatan pengumpulan dan menganalisis data yang kemudian akan dipergunakan untuk menjawab persoalan yang diselidiki. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya dibutuhkan sebuah metode dalam pengumpulan data.

1. Metode pengumpulan data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer, maka penulis akan meninjau langsung ke kantor dompet dhu'afa republika yang berada di Jl.

²⁵Sahri Muhammad, *Eksperimen Zakat Masjid Raden Fatah, Universitas Brawijaya*, Jurnal Ulumul Qur'an: 2 (9), hlm. 97.

Kyai Mojo no. 79, Yogyakarta. Sedangkan data sekunder di dapat melalui buku-buku, jurnal atau tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Wawancara

Teknik ini merupakan teknik tanya jawab secara lisan yang diarahkan pada masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapya tanpa ada unsur paksaan kepada para informan yang berkecimpung langsung di dompet dhu'afa republika Yogyakarta dan pengurus atau bagian pengelola pendistribusian dana zakat.

b) Observasi

Observasi adalah suatu instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dengan jalan turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang.²⁶Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada kajian dan obyek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Yaitu data-data yang terkait langsung dengan penelitian yang diperoleh dari Dompot Dhu'afa Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi dan latar penelitian. Dengan demikian, Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus yang terlibat secara langsung di dompet dhu'afa republika yang berkantor di Jl. Kyai Mojo no. 79, Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah proses pendistribusian zakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui teknik-teknik yang ada di atas, akan dianalisis secara induktif. Yakni, menarik kesimpulan dari yang khusus ke umum. Hal demikian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan semua data secara sistematis. Selanjutnya data yang sudah terhimpun dan

²⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D) (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). hlm, 329.

diklasifikasikan secara sistematis akan di saring dan disusun dalam kategori-kategori yang kemudian akan saling dihubungkan. Melalui proses inilah kesimpulan akan di buat.²⁷ Tentunya, data tersebut juga akan dianalisis dengan berpedoman kepada teori yang telah digunakan dalam penelitian ini.

4. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility* (*validitas interbal*), *transfebality* (*validitas eksternal*), *dependabilty* (*reabilitas*), dan *confirmabilty* (*objektivitas*).²⁸

Dalam menguji keabsahan data yang ada, maka ada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²⁹Jenis trigulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, yaitu:

²⁷ Matthew B. Milles dan A. Michael Huerman, *Analisis data kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.

²⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*(Bandung: CV. Al Fabeta, 2009), hlm, 3.

²⁹ Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, peneliti bisa mencoba dengan dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.
- c. Triangulasi dengan waktu, peneliti dapat menyiapkan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dapat dilakukan dengan dengan cara melakukan pengecekan

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

Sedangkan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan pengecekan data kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini penulis mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan melalui metode wawancara pada informan yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, membahas gambaran umum tentang dompet dhuafa cabang Yogyakarta yang meliputi: asal usul berdirinya, struktur organisasi, visi

dan misi serta program kerja. Pada sub bab selanjutnya akan di isi dengan macam-macam zakat yang ada di dompet dhu'afa Yogyakarta dan macam-macam bentuk pendistribusian dana zakat, khususnya dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bab ketiga akan berusaha menganalisis data yang telah didapatkan baik data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Pada bab keempat, sebagai bab penutup, akan terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum, program-program pemberdayaan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh DD Jogja meliputi enam program. Yaitu; Warung Beres/angkringan Bersih, Kampung Ternak, Madrasah Ekonomi Dhuafa, Institute Mentas Unggul, Deswita (Desa wisata) dan bina remaja mandiri. Untuk program warung beres, pendistribusian dana zakat melalui pemberian tambahan modal kepada pemilik angkringan dan pelatihan.

Dalam pendistribusian dana zakat, mustahiq di bagi dua, mustahiq dasar dan mustahiq menengah. Untuk program pemberdayaan ekonomi, DD Jogja mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq menengah. Yakni, orang-orang yang berpenghasilan di bawah UMR dan anak-anak muda yang menganggur.

Enam program diatas telah menghabiskan dana sekitar 329 juta. Sedangkan yang paling banyak menghabiskan dana adalah program warung beres, Rp.111.564.300, disusul dengan kampung ternak, Rp.83.470.100.

Dalam pendistribusian dana zakat, program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan DD Jogja sangat efektif. Karena pemanfaatan dana zakat dilakukan secara terarah. Kemudian skala prioritas dalam pendayagunaan zakat dibuat atas dasar urgensi kebutuhan fakir miskin dan para *asnaf* lainnya.

Adapun penerima manfaat dana zakat (mustahik) sebanyak 740 orang. Jumlah yang cukup besar bagi DD Jogja dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar Yogyakarta.

B. Saran

Dalam menjalankan program-programnya, DD jogja tidak mengukur keberhasilannya secara angka-angka. Padahal pemberdayaan ekonomi adalah masalah pendapatan yang bisa dihitung secara matematis. Sehingga DD Jogja harus melakukan pencatatan setiap mustahiq terhadap pendapatan sebelum mengikuti program dan sesudahnya. Pencatatan ini dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan program-program tersebut dan sebagai bahan evaluasi ke depan untuk mengoptimalkan program-program tersebut.

Dari segi manajemennya, DD Jogja sudah cukup profesional. Akan tetapi, masih ada kekurangan. Yakni, kurangnya koordinasi antara staf yang langsung terjun dilapangan dengan staf yang ada di kantor. Hal ini Nampak dengan ketidak sesusian data yang ditulis dan data dari hasil wawancara. Sehingga, meningkatkan koordinasi di setiap lini sangat perlu dilakukan agar setiap program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Transparansi dana perlu ditingkatkan dengan cara mempublikasikan program serta dana yang dihabiskan dan hasil programnya. Karena ujung tombak amil zakat adalah kepercayaan muzakki kepada amil zakat, maka

dengan meningkatkan transparansi dana merupakan langkah yang harus ditempuh guna menambah kepercayaan muzakki.

Perlu adanya inovasi program dan melaksanakannya secara berkesinambungan. Sehingga mustahiq benar-benar merasa terbantu oleh program yang telah dilakukan DD Jogja. Dan terakhir, pendekatan cultural sangat penting guna mendekati mustahiq secara lebih dalam sehingga akan lebih mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh mustahiq. *Wallahu a'lam.*

Daftar Pustaka

- Abdurrachman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Abdul Rochim, *Panduan Ziswaf Praktis*, Jakarta: yayasan Dompot Dhu'afa, 1434/2013.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Didin Hafidhudin, *Lembaran Khusus BAZNAS*, Republika, Senin, 25 April 2011 / 21 Jumadil Awal 1432.
- Didin Hafhiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, cet ke-2, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuanagan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, cet ke-1, Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2001.
- Himmatul Khoiriyah, *Distribusi Zakat Untuk Pendidikan*, studi dompet dhu'afa republika cabang Yogyakarta.
- Gazi Inayah, *Teori Komperhensif tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta; PT. Tiara Wacana, 2003.
- Iwan Triwiyono, *Organisasi Dan Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial Dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- J. S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek: Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, cet ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huerman, *Analisis data kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Muhammad Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Nuryanto Hari Murti, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dilembaga Amil Zakat Dompot Dhua'fa Republika Cabang Yogyakarta*". Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2011.

Q. S. Al-Baqarah, ayat 110.

Q. S. Al-Dzariyat, ayat 19.

Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* , Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.

Sugiarti, Wiwik, *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada Dompot Dhu'afa Yogyakarta Dan Dompot Peduli Ummat Daar Al-Tauhid, Yogyakarta*. Skripsi Islamic Banking School, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Islam Yogyakarta, 2010.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*", Bandung: CV. Al Fabeta, 2009.

Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Winardi, *Kamus Ekonomi: Inggris Indonesia*, Bandung: Cv. Mandar Maju, 1998.

Wahbah Al-Zuhaili, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, cet. ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997.

Wawancara bersama Bapak Bambang Edi Prasetyo Sebagai Menejer Pendayagunaan ZIS, tanggal 25 september 2014.

Yusuf Qardhawi, *Studi Komperasi Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist*, Jakarta: Literatur Antar Nusa, 1987.

Reeferensi dari internet:

<http://ddjogja.org/311/>. Di akses tgl 20 oktober 2014.

<http://ddjogja.org/penyaluran-dana-ekonomi-produktif/>. Di akses tgl 9 Oktober 2014.

<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=1c11&catid=1&>, diakses 9 Oktober 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (SOSPEM)

Lampiran 5 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 6 : Sertifikat Tes Bahasa Inggris (TOEC)

Lampiran 7 : Sertifikat Tes Bahasa Arab (IKLA)

Lampiran 8 : Sertifikat Baca Dan Tulis Al-Quran (BTA)

Lampiran 9 : Sertifikat Pelatihan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ITC)

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN

Dokumentasi Program Dompét Dhuafa



Gambar 1
Kantor Dompét Dhuafa di Jl. Kyai Mojo,
Yogyakarta



Gambar 2
Pendistribusian dana zakat ekonomi
produktif



Gambar 3
Pedagang angkringan penerima
program Warung Beres



Gambar 4
Pembelian modal usaha kepada
mustahik



Gambar 5
Pendampingan program SAKOFA



Gambar 6
Penyaluran air bersih di Gunung Kidul



Gambar 7
Kunjungan kewirausahaan budidaya jamur di rumah jamur beran lor Sleman

Pedoman Wawancara

1. Siapa saja yang berhak menerima zakat?
2. Ruang lingkup bidang sasaran apa?
3. Bagaimana sifat penyalurannya?
4. Bagaimana prosedur pengeluaran dana zakat?
5. Bagaimana pertanggung jawaban atas penggunaan dana kepada muzakki, khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
6. Kondisi apa saja yang ada diwilayah kerja organisasi pengelola zakat yang dapat dijadikan kriteria untuk masing-masing golongan mustahik?
7. Berapa batas maksimum penghasilan seseorang yang dapat digolongkan sebagai fakir dan miskin?
8. Berapa nilai kebutuhan minimal seseorang dan tanggungannya yang dapat diperhitungkan dengan penghasilannya dalam menentukan apakah yang bersangkutan tergolong fakir miskin?
9. Kriteria apa saja yang akan digunakan untuk menentukan skala prioritas golongan mustahiq ketika tidak terbatasnya jumlah mustahiq berhadapan dengan keterbatasan yang ada?

Curriculum Vitea

Nama : Samain
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Kerasaan, 21 November 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Perumnas Kerasaan. Rw. 03, Kec. Pem.Bandar,
Kab. Simalungun, Sumatera Utara .
No Hp : 085292081351

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. SDNegeri Perumnas Kerasaan (SUMUT) | Lulus Tahun 2001 |
| 2. MTs Swasta Darul Arafah Medan (SUMUT) | Lulus Tahun 2004 |
| 3. MASwasta Darul Arafah Medan (SUMUT) | Lulus Tahun 2007 |
| 4. UINSunan Kalijaga Yogyakarta | Masuk Tahun 2009 |

Yogyakarta, 15 November 2014

Samain
09240064